

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dimana di era globalisasi saat ini keadaan perekonomian tidak stabil antara masyarakat menengah ke atas dengan masyarakat yang menengah ke bawah. Masyarakat menengah ke atas mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan masyarakat menengah kebawah masih sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. lembaga pembiayaan untuk masyarakat hadir mulai dari bank konvensional dan bank syariah, koperasi dan leasing.

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam¹. Negara Indonesia memiliki jumlah umat muslim yang banyak, untuk memenuhi kebutuhan umat muslim dalam menerapkan prinsip Islam dibidang lembaga keuangan di tanah air, menjadi salah satu alasan hadirnya lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah di Indonesia yang kemudian disahkan pada UU No. 10 tahun 1998. Dengan berlandaskan hukum Islam (Syari'ah) dan menggunakan sistem bagi hasil, bank syariah diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan yaitu demi kemaslahatan umat.

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan, diharapkan mampu menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain yaitu perbankan berbasis bunga². Sebagai lembaga yang berpedoman pada hukum Islam, lembaga keuangan syariah dituntut untuk memiliki performa lebih baik dimata masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Gambaran baik ataupun buruknya serta kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, maupun organisasi

¹ Dwi, Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

² Dwi, Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 8.

bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik³. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan bank syariah tersusun dengan baik dan benar, maka laporan keuangan bank syariah disusun berdasarkan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah.

Secara umum, laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode waktu tertentu⁴. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya, serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi guna kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan, serta berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan⁵. Oleh karena itu semakin baik laporan keuangan maka semakin baik pula informasi yang bisa dihasilkan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang harus dipenuhi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan; 1) Dapat dipahami, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengetahuan penggunanya; 2) relevan, informasi keuangan berhubungan dengan tujuan pemanfaatannya. Laporan keuangan juga disusun untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang memiliki banyak tujuan, maka upaya

³ Rivai, V. dan A. Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 876.

⁴ Kashmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 7.

⁵ Kashmir. *Analisis Laporan Keuangan*, 19.

penyajian informasi yang relevan lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna; 3) Dapat diandalkan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan; 4) Dapat dibandingkan, informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi pada periode sebelumnya pada perusahaan yang sejenis atau pada perusahaan yang sama⁶. Penjelasan mengenai penggunaan akuntansi sendiri telah disebutkan dalam ayat Al Qur'an, QS Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ
وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا
أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ

⁶ Dwi, Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 43.

وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۗ إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
 بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah⁸ tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak

⁷ AlQur'an Surat Al Baqarah Ayat 282.

⁸ Bermuamalah ialah seperti menjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

(menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Sebagai bank yang didasarkan pada prinsip hukum Islam, sudah seharusnya bank syariah memberikan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Layaknya bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk memberikan nilai dan performa yang baik dimata investor dan masyarakat dengan menawarkan fungsi dan jasa yang sama dengan perbankan konvensional. Karena, apabila bank syariah tidak mengikuti prinsip yang seharusnya, bank syariah akan sulit untuk dapat menunjukkan performa yang baik, sehingga dapat mencoreng umat Islam pada umumnya, dan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah akan menurun, serta akan semakin sulit bagi bank syariah berkembang di Indonesia.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko yang dapat terjadi pada perbankan syariah adalah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan Secara umum, kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Berdasarkan fungsi dan peranan laporan keuangan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam suatu entitas sering ditemukan praktik kecurangan, khususnya kecurangan pada laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi atau harapan dari *stakeholder* yang bersangkutan.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia baru baru ini adalah kasus PT Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM merupakan market leader Bank Syariah di Indonesia. Hal ini tercantum pada laman

website www.syariahamandiri.co.id⁹ yang diakses pada tanggal 01 Februari 2018, terdapat *press release* yang menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri memperoleh *Annual Report Award* kategori perusahaan swasta (*private*), keuangan (*finance*), dan tertutup (*non-listed*) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009-2012. Akan tetapi pada tahun 2012, berdasarkan indikasi dan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit internal BSM, menemukan adanya pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya. Terdapat 4 orang pelaku, diantaranya tiga pejabat Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bogor dan satu debitur terlibat kasus kredit fiktif, modusnya adalah pelaku melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur, dimana 113 debitur adalah fiktif.

Empat faktor pendorong seorang melakukan kecurangan, yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan) dan *exposure* (pengungkapan). *Opportunity* dan *exposure* (disebut faktor generik/umum) yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh ketaatan akuntansi, sistem pengendalian intern, keadilan dalam organisasi/perusahaan, dan kesesuaian kompensasi. Sedangkan faktor *greed* dan *need* (disebut faktor individual) yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri seseorang¹⁰

Menyatakan keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan di tempat kerja, yang berfokus bagaimana para karyawan menyimpulkan apakah mereka telah diperlakukan secara adil dalam lingkungan pekerjaan dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Keadilan organisasi menekankan bagaimana *reward*, insentif, pengakuan, pekerjaan, dan sanksi dalam suatu lembaga (organisasi) dialokasikan secara adil dan proporsional¹¹. persepsi karyawan tentang ketidakseimbangan antara masukan (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, kerajinan, maupun kegigihan dan kerja keras) yang mereka berikan dengan hasil yang mereka terima (gaji, perlakuan ataupun pengakuan) akan

⁹ www.syariahamandiri.co.id “ Kasus Bank Syariah Mandiri” diakses pada tanggal 01 Februari 2018

¹⁰ Lisa Amelia. “ *Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan*”, Jurnal Universitas Negeri Padang 2013, 3.

¹¹ Dwi, Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 3.

menghasilkan emosi negatif yang memotivasi karyawan untuk mengubah perilaku, sikap, dan kepuasan mereka. Bahkan lebih parah lagi mereka akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dengan bertindak yang menguntungkan dirinya dan merugikan perusahaan, seperti melakukan kecurangan. Ketika keadilan organisasional dirasa rendah mengakibatkan ketidakpuasan, kebencian, dan kemarahan melawan organisasi. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk berbuat menyimpang dan berakibat langsung pada organisasi (seperti kelambanan, ketidakhadiran, pencurian dan perusakan).

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian yang terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya¹². Sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman, membantu pengurus menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Selain itu, pengendalian yang cukup dan efektif dapat memperkecil celah bagi para pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan menguntungkan mereka sendiri. Semakin efektif pengendalian intern maka semakin dapat dicegah terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti tentang pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan (*fraud*)¹³. Penelitian dilakukan pada Kantor Cabang Utama Bank Syariah di Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kecurangan

¹² Arens, Alvin A. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. (Jakarta: Erlangga, 2008), 370.

¹³ Anisya Yuliana. "Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*)", JOM Fekon Vol.3 No.1 2016.

(*fraud*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*)¹⁴. Penemuan senada juga diungkapkan oleh Dwi Setiawan Dkk¹⁵ yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*), dan keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi syariah dengan menggunakan variabel penelitian keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi. Penelitian ini akan dilakukan di BANK MUAMALAT KUDUS. Pemilihan BANK MUAMALAT KUDUS tersebut didasari karena bank tersebut telah menjalankan praktek akuntansi syariah dengan teliti dan terstruktur dengan baik. Sehubungan dengan tersebut penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi syariah (Studi empiris pada BANK MUAMALAT KUDUS)

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara keadilan organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS?
2. Apakah ada pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS?
3. Apakah ada pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS?
4. Apakah ada pengaruh simultan antara keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS?

¹⁴ Saragih Sumbayak. “Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (*Fraud*)”, JOM Fekon Vol.3 No.1 2017.

¹⁵ Dwi Setiawan Dkk. “ Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*). Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No.1 Tahun 2015).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji data secara empiris pengaruh keadilan organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS
2. Untuk menguji data secara empiris pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS
3. Untuk menguji data secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS
4. Untuk menguji data secara empiris pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai tindakan yang dapat diambil oleh pihak BANK MUAMALAT KUDUS, serta memberikan pengetahuan dan wawasan kepada seluruh karyawan Perusahaan terkhusus pada karyawan BANK MUAMALAT KUDUS dalam pengambilan kebijakan untuk menekan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perbankan syariah di Indonesia khususnya mengenai laporan keuangan. Bagi pihak akademisi, berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.